



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LAPANGAN

#### 2.1. Tinjauan Masjid

##### 2.1.1. Konsep Ritual dan Aplikasinya

Perkataan masjid terulang sebanyak duapuluh delapan kali di dalam Al-Quran. Masjid berasal dari bahasa Arab dengan kata dasar *sujudan*, *fi'il madi*-nya *sajadah* yang berarti "ia sudah sujud". *Fi'il sajadah* diberi awalan *ma*, sehingga terjadilah *Isim* makan yang menyebabkan perubahan bentuk *sajadah* menjadi *masjidu*. Sehingga makna masjid yang sebenarnya adalah tempat bersujud.<sup>10</sup>

Pengertian sujud didalam Islam adalah kepatuhan, ketundukan yang dilakukan dengan penuh kehidmatan, bentuk pengakuan muslim sebagai hamba Allah, kepada Allah SWT sebagai Khaliknya dan tidak kepada yang lain-lain di alam semesta ini.<sup>11</sup>

*"Telah dijadikan bagi kita bumi ini sebagai tempat sujud dan keadaannya bersih."* (HR. Muslim)

*"Seluruh jagad telah dijadikan bagiku masjid (tempat bersujud)."* (HR. Bukhari)

Bahwa sujud kepada Allah SWT tidak terikat pada tempat, seluruh bumi ini adalah masjid bagi umat Islam dan tidak ada larangan ataupun halangan yang terbatas pada suatu bentuk ataupun tempat tertentu. Masjid tidak bisa dilepaskan dari masalah sholat. Berdasarkan sabda Nabi Muhammad SAW, bahwa setiap orang bisa melakukan sholat dimana saja – dirumah, dikebun, dijalan, dikendaraan dan ditempat lainnya. Selain itu masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan sholat berjamaah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturrahi di kalangan kaum muslimin. Islam menganjurkan agar sholat wajib lima waktu sehari semalam itu dilakukan secara berjamaah, meskipun sholat dapat dilakukan secara pribadi. Makin banyak anggota jamaah akan semakin baik, meskipun sholat berjamaah dapat dilakukan hanya dengan seorang imam dan seorang makmum. Sholat berjamaah mengandung keutamaan yang besar, yaitu pahalanya 27 kali lipat daripada sholat seorang diri.

<sup>10</sup> Drs. Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Pustaka Al-Husna, Jakarta. 1989

<sup>11</sup> Farida Hanum, *Masjid Jami' di Yogyakarta*, Tugas Akhir Jurusan Arsitektur FT UGM, 2000. hlm12



Selain itu dengan sholat secara berjamaah dapat melatih taat kepada pimpinan dan supaya pimpinan bertindak bijaksana dengan memperhatikan jamaah yang dipimpinya dan juga sholat jamaah menanamkan rasa kebebasan, persaudaraan dan persamaan. Hukum sholat berjamaah adalah sunat *maukkad* (sunnat istimewa) kecuali untuk sholat Jumat.<sup>12</sup>

Di masjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan sholat Jumat. Hukum sholat Jumat adalah fardlu *'ain* artinya wajib atas setiap laki-laki dewasa yang beragama Islam, merdeka dan tetap didalam negeri. Berbeda dengan sholat lainnya, sholat Jumat harus didirikan di tempat yang penduduknya tinggal secara menetap, tidak sah sholat itu jika penduduknya hanya tinggal disana untuk sementara saja, biasanya dilakukan di masjid. Sholat Jumat dilakukan secara berjamaah dengan jumlah jamaah sholat sekurang-kurangnya 40 orang.<sup>13</sup>

Pada hakekatnya masjid difungsikan sebagai tempat melaksanakan ibadah khusus (sholat). Sesuai dengan perkembangan zaman, keberadaan masjid sebagai tempat sembahyang mengalami perkembangan fungsi, tidak hanya sebagai tempat beribadah tetapi juga sebagai tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata termasuk sebagai tempat bergaul menjaga hubungan sesama hamba-Nya (Muamalah). Masjid juga merupakan ajang *halaqah* atau diskusi, tempat mengaji dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama maupun umum. Pertumbuhan remaja masjid dewasa ini juga termasuk upaya memaksimalkan fungsi kebudayaan yang diemban masjid.

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat sholat dan tempat beribadah kepada-Nya. Masjid juga merupakan tempat paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar dan ucapan lainnya.

Selain itu masjid juga berfungsi sebagai :<sup>14</sup>

1. Tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan –persoalan yang timbul dalam masyarakat.
2. Tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.

<sup>12</sup> Sidik Tono, dkk, *Ibadah dan Akhlaq dalam Islam*, UII Press, Yogyakarta. 1998. hlm 33

<sup>13</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Sinar Baru Algensindo, Bandung. 1995. hlm124

<sup>14</sup> Drs. Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Gema Insani Press, Jakarta. 1996. Hlm. 7



3. Tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
4. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan.
5. Tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
6. Tempat mengumpulkan dana, menyimpan dan membagikannya.
7. Tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi shalat.

Urusan didalam masjid yang suci, tenang dan damai tidak hanya menyangkut kepentingan pribadi dan hal yang bersifat sia-sia, tetapi meliputi urusan mengenai kepentingan bersama, kemakmuran serta kesejahteraan umat.

#### 2.1.2 Klasifikasi Masjid

Masjid berdasarkan skala dan ruang lingkupnya dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan besar :<sup>15</sup>

##### a. Masjid Besar

Adalah masjid Jami' yang berskala besar bila dilihat dari segi fisik dan mampu manampung lebih dari 1.000 jamaah. Masjid besar biasanya terletak dikota-kota atau pusat keramaian. Fungsinya sebagai tempat shalat jumat, shalat fardlu lima waktu dan shalat hari raya.

Ruang lingkupnya meliputi Ibukota propinsi atau Negara, kota/distrik dan sub distrik. Masjid yang dapat digolongkan menjadi masjid besar yaitu :

##### ⊙ Masjid Agung

Bangunan masjid yang umumnya terletak dipusat pemerintahan/kerajaan, disisi sebelah Barat alun-alun (lapangan). Masjid ini berperan sebagai simbol atau lambang kekuasaan atau pemerintahan. Lingkupnya adalah kota atau daerah dimana masjid ini berdiri. Misalnya : Masjid Agung Yogyakarta, Masjid Agung Demak, Masjid Agung *Sunan Ampel* Surabaya, dll.

<sup>15</sup> Yunizar. *Masjid Kota di Yogyakarta*. Tugas Akhir UGM. 2001. Hlmn 20



ⓐ **Masjid Raya**

Bangunan masjid yang terletak di kota-kota atau pusat keramaian. Ruang lingkupnya Ibukota propinsi atau Negara. Pada dasarnya masjid ini tidak berbeda dengan masjid Agung. Misalnya : Masjid Raya *Baiturrahman* Banda Aceh, Masjid Raya Sultan Temate, dll.

b. **Masjid Sedang**

Biasanya terletak ditengah pemukiman yang padat penduduknya. Masjid ini berkapasitas minimal 200 jamaah. Fungsinya sebagai tempat sholat fardlu lima waktu, sholat Jumat (bila lebih dari 40 orang) dan sebagai tempat kegiatan pendidikan yang dilakukan di serambi masjid. Ruang lingkupnya masyarakat sekitar masjid, masyarakat rukun kampung. langgar atau mushola termasuk dalam golongan masjid kecil. Masjid As-Salam termasuk golongan masjid sedang.

c. **Masjid Kecil**

Terletak di wilayah tertentu dengan penduduk yang relatif sedikit dengan kapasitas 30 jamaah. Fungsinya hanya sebagai tempat sholat dan tidak diselenggarakan sholat Jumat, dengan ruang lingkup yang tidak terlalu luas. Musholla dan langgar termasuk dalam kategori masjid kecil.

2.1.3 **Prinsip-Prinsip Filosofi Masjid**

Filosofi masjid sangat erat kaitannya fungsi utama dari masjid itu sendiri, yaitu sebagai tempat sembahyang umat muslim. Sehingga prinsip-prinsip dasar yang terkandung didalam sholat merupakan landasan dasar filosofi masjid, dimana akan berpengaruh pada bentuk fisik bangunan masjid.

ⓐ **Prinsip taqwa kepada Allah SWT**

Dari Q.S. At Taubah : 17-18 dapat diartikan dan ditarik kesimpulan bahwa taqwa berupa ketaatan umat muslim untuk mengerjakan apa saja yang diperintahkan-Nya dan menjauhi segala sesuatu yang dilarang-Nya dan mengerjakan apa-apa yang telah disyariatkan-Nya.

Sholat merupakan pertemuan agung bagi seorang hamba kepada Penciptanya, dimana ketaqwaan menjadi dasar utama. Media komunikasi ini sekaligus merupakan media untuk selalu senantiasa mengungkapkan rasa syukur atas segala nikmat dan senantiasa berpegang pada tali Allah.



④ Prinsip Kebersihan / Kesucian

*"Tidak diterima sholat tanpa bersuci"*. (HR. Muslim)

*"Allah Tidak menerima sholat seseorang diantara kamu apabila ia berhadass hingga ia berwudlu"*. (HR. Bukhari Muslim)

Sebelum sholat disyaratkan untuk mensucikan diri terlebih dahulu, hal itu mengandung pengertian bahwa sholat hanya boleh dikerjakan oleh orang yang suci badan, tempat dan pakaian dari segala bentuk najis dan kotoran. Selain itu seseorang juga harus bersih/suci jiwa dari akhlaq yang buruk dan rendah serta bersih dari hal-hal selain Allah. Sehingga diharapkan orang yang terbiasa melakukan sholat akan bersih secara lahir maupun batin.

④ Prinsip Orientasi, menghadap kiblat ke arah Masjidil Haram

*"Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada palingkanlah mukamu ke arahnya"*. ( QS. Al-Baqarah : 144)

*Nabi SAW, berkata kepada Khalid bin Rafi', "Apabila engkau hendak sholat, sempurnakanlah wudlummu, kemudian menghadaplah ke kiblat"*. (HR. Muslim)

Memiliki arti bahwa menghadap kiblat sebagai salah satu sikap disiplin dan unsur pemersatu umat Islam di seluruh dunia dengan berbagai macam karakter dan kebudayaan.

④ Prinsip Keagungan

Memiliki arti bahwa manusia sebagai salah satu makhluk ciptaan Allah, sangatlah kecil dihadapannya, tidak ada yang maha Agung kecuali Allah SWT.

④ Prinsip Kekhusyukan dan Kesederhanaan

Dari QS. Thaahaa : 14 dan QS. Al-A'raaf : 205, bahwa kekhusyukan adalah menghadirkan hati dalam sholat (ikhlas). Pada saat sholat, semua hubungan diputuskan dengan dunia, semua hal dipandang tidak ada kecuali hanya Allah yang sedang disembah. Kesederhanaan bermakna untuk tidak berlebihan dalam sholat dan bertujuan untuk meningkatkan kadar kekhusyukan seseorang dalam sholat.

④ Prinsip Kebersamaan dan Persaudaraan

*Dari Ibnu Umar, "Sholat berjamaah mengungguli sholat sendirian sebanyak 27 derajat"*. (HR. Bukhari Muslim)

*"Barang siapa yang melaksanakan sholat berjamaah, maka ia telah memenuhi perbuatannya dengan ibadah"*. (HR. Muslim)



Rasa persamaan dan persaudaraan tumbuh dalam sholat jamaah. Para makmum berderet bersaf-saf, yang berpangkat, rakyat biasa, yang kaya, yang miskin, keturunan raja dan rakyat kebanyakan, semuanya berbaris dan berbaur. Yang datang lebih dulu menempati saf yang paling depan meskipun rakyat jelata dan yang datang kemudian menempati saf belakang meskipun seorang raja ataupun presiden. Mereka bersaudara, sholat dibelakang imam, satu gerakan mengikuti komando imam, menghadap kearah kiblat, membaca satu kitab Al-Quran dan menyembah Allah SWT.

⑥ Prinsip membatasi tempat sholat

*“Kalau orang yang lewat di depan orang sholat mengetahui kejahatan perbuatannya, tentu lebih baik ia berhenti (menanti) empat puluh tahun dari pada lewat didepan orang sholat”.* (Sepakat ahli Hadits)

*“Apabila seseorang sholat menghadap sesuatu yang membatasinya dari manusia, kemudian ada orang hendak lewat didepannya hendaklah dicegahnya orang itu. Jika orang itu tidak menghiraukan, hendaklah dibunuhnya: sesungguhnya dia adalah setan”.* (Sepakat ahli Hadits)

diantara beberapa hal ini yang dilakuakn sebelum sholat adalah membatasi tempat sholat dengan dinding, dengan tongkat, dengan menghamparkan sajadah atau dengan garis supaya orang tidak lewat didepan orang yang sedang sholat, sebab lewat didepan orang sholat itu hukumnya haram. Hal itu dapat menimbulkan rasa disiplin, saling menghormati dan menghargai antar sesama umat muslim.<sup>16</sup>

#### 2.1.4 Essensi Bentuk Fisik Bangunan Masjid

Di dalam Al-quran dan Hadits tidak ditemukan ketentuan tentang bagaimana bentuk masjid. Hal ini justru menunjukkan bahwa kedua kitab suci ini menunjukkan nilai/mutu yang tinggi, sebab bentuk bangunan itu harus berkait erat dengan fungsi namun akan sangat dipengaruhi oleh ruang dan waktu, maksudnya akan dipengaruhi dimana didirikan dan kapan akan dibangun. Sehingga sering dipengaruhi oleh mode/langgam dan terbukalah kesempatan yang luas untuk berkreasi dan berinovasi untuk menciptakan arsitektur masjid yang baru.

<sup>16</sup> H. Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, Sinar Baru Algensindo, Bandung. 1995



Dari penjabaran tentang prinsip-prinsip filosofi masjid yang dicerminkan dari prinsip-prinsip filosofi sholat, didapat beberapa essensi bentuk fisik masjid, yaitu:

1. Bangunan masjid bersifat dan bernuansa monumental yang menunjukkan keagungan dan kebesaran Allah sebagai penguasa dan pencipta alam semesta ini.
2. Menghadap arah kiblat Masjidil Haram di Mekah.
3. Masjid merupakan tempat yang suci, sehingga kebersihan sangat menonjol dan diutamakan.
4. Kesederhanaan dan tidak berlebihan pada tata ruang, interior, ornamaen maupun fasade bangunan sebagai upaya mendukung kesederhanaan ibadah untuk mencapai kekhusyukan.
5. Pembatas ruang (dinding sekeliling ruangan masjid) untuk mendukung kekhusyukan beribadah.

Elemen-elemen bangunan masjid secara umum sejak awal masa perkembangan Islam, diantaranya memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Elemen-elemen utama <sup>17</sup>

- ⊙ Menghadap arah kiblat, Masjidil Haram di Mekah
- ⊙ Ruang untuk sholat bersama

Letak tempat imam berada pada bagian tengah paling depan, sedangkan para jamaahnya (makmum) berada dibelakangnya dengan membentuk saf-saf lurus kesamping dan tegak lurus arah kiblat. Dengan demikian bentuk denah masjid (ruang sholat/haram/liwanat) yang paling logis dan rasional adalah bentuk – bentuk segi empat. Pada ruangan ini pula kesan monumental sangat dominan, dilihat dari skala Tuhan yang menimbulkan kesan monumental dan memberikan rasa kepatuhan sebagai hamba-Nya. Sedang skala manusia memberikan sifat-sifat keakraban dan persahabatan yang menimbulkan kesan/perasaan demokratis. Dalam Islam menuntut adanya ruang sholat yang memberikan rasa kepatuhan dan rasa demokrasi sekaligus.

---

<sup>17</sup> Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta. 2000. Hlm 7-8



ⓐ **Mimbar (Minbar)**

Yaitu tempat duduk untuk pemberi ceramah agar lebih mudah didengar dan dilihat oleh jamaah.

ⓑ **Mihrab**

Pada dinding tengah masjid dibuat sebuah ceruk atau ruang yang relatif kecil, masuk kedalam dinding sebagai tanda arah kiblat. Biasanya Mimbar berdampingan dengan Mihrab.

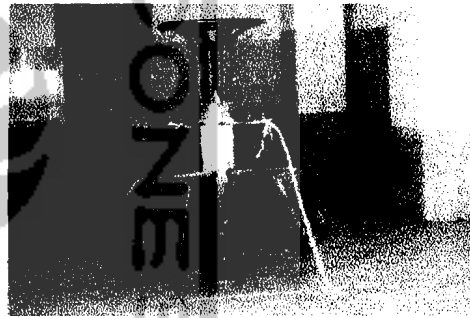
ⓒ **Tempat wudlu/sesuci**

Keberadaan air wudlu baik dalam masjid klasik maupun modern kemudian banyak berfungsi ganda, menjadi elemen yang memperindah berupa kolam air mancur (Ablutions Fountain).



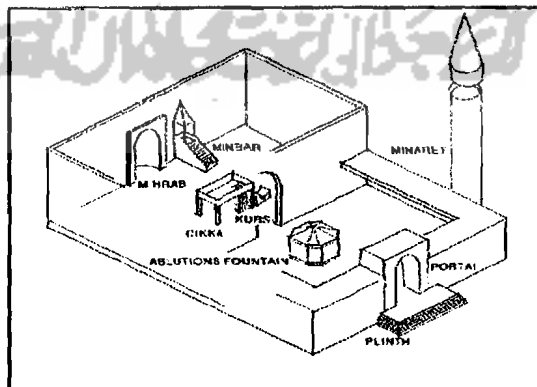
Gb 2.1

Tempat wudlu masjid UGM  
Sumber : Dokumentasi penulis



Gb 2.2

Tempat wudlu masjid Agung Cilacap  
Sumber : Dokumentasi penulis



Gb 2.3

Elemen masjid secara umum  
Sumber : The Mosque





## 2. Elemen-elemen pendukung

### ☉ Minaret/Menara <sup>18</sup>

Pada prinsipnya menara berfungsi sebagai salah satu pengungkap untuk memanggil umat Islam bersembahyang (adzan), sehingga suara adzan yang diserukan dapat terdengar sampai radius yang relatif jauh.

Masjid tradisional di Jawa tidak selalu terdapat minaret tetapi fungsinya digantikan bedug, sedang pada masjid modern kadang-kadang diganti dengan pengeras suara.



Menara masjid  
Agung Cilacap



Menara masjid Al  
Aziz, Kasihan  
Bantul



The Moque of Amir  
Qurqumas

Gb 2.4

Beberapa contoh menara sebuah masjid  
Sumber : The Mosque dan dokumentasi penulis

### ☉ Dikka

Semacam panggung dengan tangga yang diletakkan ditengah-tengah ruang sholat utama. Banyak terdapat di masjid kuno Timur Tengah.

### ☉ Ruangan-ruangan lain <sup>19</sup>

- Gudang  
Tempat menyimpan alat-alat perlengkapan masjid
- Ruang magnetophone  
Tempat penyelenggaraan rekaman/relay TV dan lain-lain.

<sup>18</sup> Yulianto Sumalyo, op. cit., Hlm 8-9

<sup>19</sup> Ir. Zein M. Wiryoprawiro, IAI, *Perkembangan Arsitektur-Masjid di Jawa Timur*, Bina Ilmu. Surabaya. 1986. Hlm 169



- Ruang kuliah/pendidikan
- Ruang pengajian anak-anak
- Ruang perpustakaan
- Ruang kesenian
- Ruang penginapan

Bagi khatib/pembicara atau tamu masjid yang karena kesibukan acaranya sehingga perlu tinggal atau istirahat pada ruang yang berada didalam kompleks masjid dan bagi mereka yang melakukan iktikaf di masjid.

### 3. Ragam Hias

Dekorasi merupakan bagian dari seni seperti pula arsitektur, terkait langsung pada zaman dan budaya suatu masyarakat.

*“Sesungguhnya Allah Maha Indah dan Menyukai keindahan”.* (Imam Al-Ghazali dalam Ihya' Ulumuddin)

Dalam hal ini seni yang tidak berlebihan yang membawa manfaat bagi manusia, memperindah hidup dan hiasannya yang dibenarkan agama, mengadipkan nilai-nilai luhur dan mensucikan, mengembangkan serta memperluas rasa keindahan dalam jiwa manusia.

Jenis ragam hias Islam:

#### ☉ Huruf kaligrafi

Adalah seni huruf bagian dari seni dan kesenangan yang pada umumnya dikutip dari Al-Quran. Kaligrafi sering menyatu dengan hiasan geometris.



Omamen kaligrafi yang terbuat dari susunan pecahan keramik



Omamen kaligrafi yang terbuat dari susunan pecahan keramik



Omamen kaligrafi berbentuk "Gunungan" pada pintu masjid Agung Bantul

Gb 2.5

Omemen tulisan kaligrafi

Sumber : The Mosque dan dokumentasi penulis



© Omamen geometri<sup>20</sup>

*Intricate* : Hiasan berupa garis-garis atau bidang-bidang datar. Warna-warni dari bermacam-macam bahan menjadi pola seperti bintang, rumit dan ramai, dengan bahan dari keramik (mozaik), marmmer dan bahan alami yang mempunyai warna alami.

*Arbesque* : Hiasan berupa garis lengkung abstraksi dari bentuk floral (daun, batang, bunga, dll).

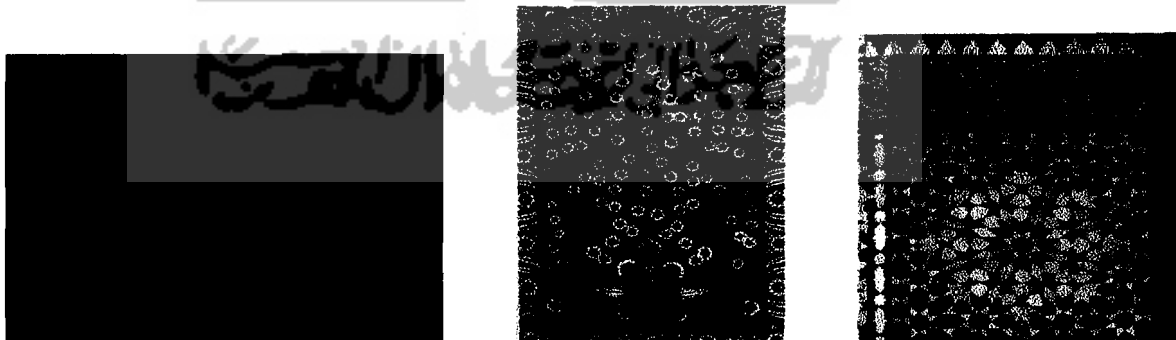


Gb 2.6

Omamen geometri  
Sumber : The Mosque

© Omamen floral

Berupa corak tumbuh-tumbuhan terutama daun, buah, batang dan bunga yang melengkung yang diabstraksikan total maupun sebagian.



Gb 2.7

Omamen Floral  
Sumber : The Mosque dan dokumentasi penulis

<sup>20</sup> Yulianto Sumalyo, op. cit., Hlm 16



☉ **Ornamen Alam**

Sedangkan untuk motif manusia dan hewan apalagi lukisan tentang Allah dan Nabi tidak boleh atau dihindarkan dalam Islam.

## 2.2. Tinjauan Kegiatan Muamalah

### 2.2.1. Taman Kanak-Kanak Islam

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan pendidikan pra-sekolah, yang menyediakan program pendidikan dini untuk anak yang berusia antara 4-6 tahun dengan lama pendidikan antara 1-2 tahun.

Taman Kanak-Kanak Islam adalah suatu pendidikan pra-sekolah dengan batasan usia antara 4-6 tahun/fase bermain yang berada dijalur kurikulum pendidikan sekolah dengan dasar pendidikan yang berafaskan Islam. Kurikulum yang digunakan memadukan kurikulum nasional dengan dasar-dasar pendidikan agama Islam yaitu pembelajaran dengan tema Al-Quran dan Hadits. Biasanya didirikan oleh pihak swasta yang dibawah oleh yayasan tertentu.

#### 2.2.1.1. Fungsi dan Tujuan Taman Kanak-Kanak

Fungsi Taman Kanak-Kanak yaitu memberikan pelayanan pendidikan untuk anak-anak usia 4-6 tahun dalam rangka :<sup>21</sup>

1. Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
2. Mengenalkan anak dengan dunia luarnya.
3. Mengembangkan sosialisasi anak.
4. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.
5. Memberikan kesempatan pada anak untuk bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain.
6. Merupakan wadah untuk membantu bertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sesuai sifat alaminya.

<sup>21</sup> Dept P dan K, *Profil Taman Kanak-Kanak di Indonesia*, Dept P dan K, Jakarta. 1998



Sedangkan tujuan dari Taman Kanak-Kanak Islam adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik agar menjadi muslim yang mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta sanggup menyesuaikan diri dengan lingkungan dan keperluan pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya sesuai dengan usia tingkat pemahaman anak yang tentunya didasarkan pada Al-Quran dan Hadits.

#### 2.2.1.2. Program Pendidikan Pra-sekolah

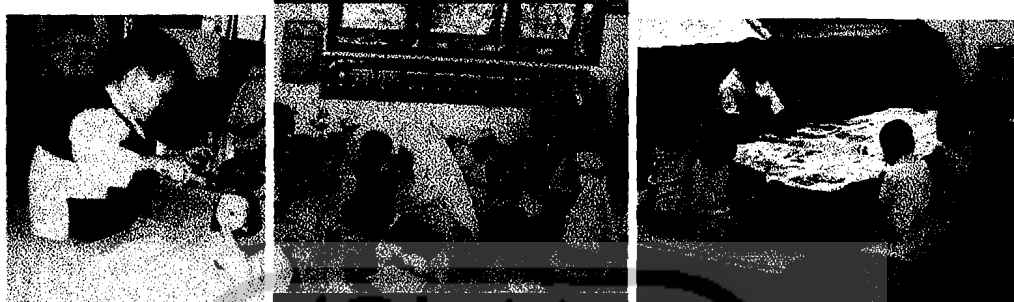
Pendidikan pra-sekolah meliputi : kelompok bermain (3 tahun), taman kanak-kanak (4-6 tahun), program kegiatan belajar menekankan pada bermain sambil belajar. Kurikulum pendidikan pra-sekolah meliputi ;

1. Lama pendidikan Kelompok Bermain/pa-TK (usia 3-4 tahun), sedangkan TK 2 tahun dibagi menjadi dua tingkatan kelas yaitu : TK A (usia 4-5 tahun) dan TK B (5-6 tahun).
2. Rasio perbandingan guru dengan murid dalam kelas yaitu 1 : 5 (kelompok bermain/pa-TK) dan 1 : 10 (TK).
3. Program kegiatan Kelompok Bermain dan TK menerapkan system catur wulan, yaitu terdiri dari 3 cawu masing-masing selama 1 bulan.
4. Kegiatan belajar dilakukan dengan bermain dan belajar selama 6 hari dalam 1 minggu, dengan jadwal kegiatan harian rutin sebagai berikut :<sup>22</sup>
  - Opening Circle : kegiatan pembuka (15 menit)
  - Theme Focus : kegiatan pelajaran inti (30 menit)
  - Snack Time : waktu kegiatan makan (15 menit)
  - Play time : kegiatan bermain (30 menit)
  - Closing Circle : kegiatan penutup (15 menit)
5. Penilaian dilakukan berkala dan berkelanjutan yang dilaporkan setiap akhir cawu.

<sup>22</sup> Dept P dan K, *Profil Taman Kanak-Kanak di Indonesia*, Dept P dan K, Jakarta. 1998



### 2.2.1.3. Jenis Kegiatan Taman Kanak-Kanak



Gb. 2.8

Kegiatan anak-anak TK  
Sumber : Dari berbagai sumber

- Berdasarkan penggunaan ruang  
Berdasarkan penggunaannya, dibedakan menjadi :
  - a. Kegiatan outdoor, yaitu kegiatan yang dilakukan diluar ruangan dengan tujuan agar anak-anak mengenal dan akrab dengan lingkungan alam disekitarnya.
  - b. Kegiatan indoor, yaitu kegiatan yang dilakukan didalam ruangan dengan menggunakan alat-alat bantu atau peraga yang dapat mengasah ketrampilan anak.
- Berdasarkan sifat kegiatannya  
Menurut Paul B. Diedrich, secara keseluruhan kegiatan anak-anak pra-sekolah meliputi :
  - a. Visual activities ; seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan dan melakukan pekerjaan orang lain.
  - b. Oral activities ; seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview dan diskusi.
  - c. Listening activities ; seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato dan ceramah.
  - d. Writing activities ; seperti menulis cerita, karangan, laporan dan menyalin.
  - e. Drawing activities ; seperti membuat grafik, menggambar dan membuat peta.
  - f. Motor activities ; seperti membuat konstruksi, bermain, berkebun dan memelihara binatang
  - g. Mental activities ; seperti menangkap, mengingat, menganalisis dan memecahkan soal.



- h. Emotional activities ; seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup dan kagum.

☉ Berdasarkan tujuan kegiatannya

Menurut tujuannya, kegiatan Taman Kanak-kanak Islam dibedakan atas beberapa kelompok :

- a. Kegiatan pendidikan, bersifat massal dan impersonal, dibedakan atas :
- Kegiatan formal, merupakan kegiatan yang sesuai dengan kurikulum nasional dan menggunakan jenjang pengelompokan yaitu usia 4-5 tahun (TK A) dan usia 5-6 tahun (TK B).
  - Kegiatan non formal, merupakan kegiatan yang bersifat rekreatif sebagai penunjang kegiatan formal yang dilakukan didalam ruangan maupun diluar ruangan.
- b. Kegiatan keagamaan, merupakan kegiatan extra yang bersifat religius, massal dan personal untuk mengenalkan ajaran agama Islam kepada anak sedini mungkin, misalnya : latihan sholat, membaca iqro', hafalan surat pendek, latihan manasik haji, dll.
- c. Kegiatan pendukung dan pelayanan, merupakan penunjang kegiatan pendidikan, bersifat dinamis dan massal, meliputi : berkebun, menari, marching band, membersihkan lingkungan, dll.
- d. Kegiatan kemasyarakatan, merupakan kegiatan yang bersifat impersonal massal yang dilakukan pada moment-moment tertentu, missal : open house TK, bazaar, pembagian sembako, dll.

2.2.1.4. Persyaratan ruang

a. Faktor keamanan

Keamanan fisik untuk melindungi fisik anak dari hal-hal yang membahayakan ketika belajar dan bermain yang diterapkan pada:

- Penggunaan material, yaitu menggunakan bahan yang tidak membahayakan anak, lantai tidak licin dan bertekstur, menggunakan karpet pada lantai bila diperlukan, sedangkan untuk eksterior memanfaatkan tanaman yang tidak membahayakan anak, misal penggunaan rumput dan menghindari tanaman yang berduri dan bersemak.



- Tangga dan ramp, penggunaannya seminim mungkin, walaupun ada harus menggunakan tinggi yang disesuaikan dengan ukuran anak dan sudut kemiringan tidak terlalu curam.

b. Gedung <sup>23</sup>

Sesuai Pedoman Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak, luas lahan minimum adalah tiga kali luas bangunan.

- Lingkungan sekitar TK  
Lingkungan sekitar TK tidak terlalu ramai dan jauh dari pusat lalu lintas, sumber suara, polusi udara, pusat keramaian, tempat pembuangan sampah serta kuburan.
- Penyaluran air  
Air yang digunakan harus bersih serta lancar, saluran pembuangan harus lancar, ruangan tidak lembab dan halaman tidak becek.
- Elemen bukaan untuk memasukkan udara dan cahaya matahari dengan cukup.

c. Halaman

Halaman TK hendaknya luas dengan asumsi ruang gerak 6 m<sup>2</sup>/anak sehingga anak dapat bergerak dengan bebas, penutup tanahnya bersifat lunak misal ditanami rumput, berpagar dan pintu gerbang yang permanent.

### 2.2.2. Bazaar Islam dan tempat pernikahan

Masjid As-Salam sering mengadakan kegiatan out-door yaitu bazaar Islam, merupakan kegiatan rutin yang diadakan rata-rata dua kali dalam satu tahun dengantujuan untuk kepentingan amal dan promosi. Kegiatan tersebut diadakan pada moment-moment khusus pada hari-hari besar umat Islam, yaitu : Maulid Nabi, Isro' Mi'raj, 1 Muharram, Idul Fitri, Idul Adha serta pada acara open house TK ABA. Bazar tersebut diadakan di halaman masjid As-Salam yang cukup luas. Selain itu juga digunakan untuk acara pernikahan masyarakat sekitar.

<sup>23</sup> Elisabeth S. Hermawati, *Pedoman Taman Kanak-Kanak terpadu*, Fasilitas Terpadu Pendidikan Pra Sekolah. 2001





### 2.3. Tinjauan Penampilan Bangunan

Penampilan bangunan merupakan faktor utama sebagai pembentuk citra bangunan. Beberapa elemen yang mempengaruhi penampilan bangunan :

#### 1. Fasade bangunan

Fasade merupakan tampak, wujud dari bangunan sebagai unsur pembentuk citra bangunan/eksterior. Beberapa prinsip sebagai pembentuk fasade bangunan yaitu :

##### ➤ Skala dan proporsi

Skala menyinggung pada ukuran sesuatu dibandingkan dengan suatu ukuran standard referensi atau dengan ukuran sesuatu yang dapat dijadikan referensi atau dengan ukuran sesuatu yang dapat dijadikan patokan. Sedangkan proporsi lebih menekankan pada hubungan yang sebenarnya atau yang harmonis dari satu bagian dengan bagian yang lain atau secara menyeluruh.<sup>24</sup> Dimensi dan proporsi tubuh manusia akan mempengaruhi skala bangunan. Penggunaan skala yang berbeda akan mempengaruhi kesan yang berbeda pula.

##### - Skala manusia

Ukuran-ukuran pada diri manusia sebagai ukuran pokok dibandingkan dengan ukuran benda lainnya, memunculkan sebuah ruangan yang berskala intim. Dicapai dengan proporsi antara lebar dan tinggi bangunan lebih kecil dari satu dan didukung garis-garis horizontal serta elemen yang ada.

##### - Skala Tuhan/monumental

Ketinggian ruangan akan relatif tinggi dibandingkan dengan tinggi manusia, memunculkan kesan keagungan. Dicapai dengan proporsi antara lebar dan tinggi lebih besar dari satu dan didukung dengan elemen-elemen bangunan yang berkesan vertikal.

##### ➤ Simetri dan keseimbangan

Simetris menuntut susunan yang seimbang dari pola-pola bentuk dan ruang pada sisi yang berlawanan dari suatu garis atau bidang pembagi, titik pusat atau sumbu.<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Francis D. K. Ching, *Arsitektur-Bentuk, Ruang dan Tataunan*, Erlangga, Jakarta. 2000. hlm : 278

<sup>25</sup> Francis D. K. Ching, *op. cit.*, hlm : 330



#### ➤ Irama

Irama diartikan sebagai pergerakan yang bercirikan pada unsur-unsur atau motif berulang yang terpola dengan interval yang teratur maupun yang tidak teratur.

#### ➤ Pengulangan

Prinsip pengulangan didasarkan pada kedekatan atau keterkaitan satu sama lain dan karakteristik visual yang dimiliki bersama dan menciptakan suatu kesan penataan didalam sekelompok unsur-unsur yang serupa dalam wujud atau bentuk.<sup>26</sup>

#### ➤ Unity/kesatuan

Kesatuan dapat terbentuk melalui kedominanan, harmoni, proporsi, vitalitas dan keseimbangan. Unity dapat dibentuk oleh datum sebagai garis, bidang atau volume acuan yang dapat menghubungkan unsur-unsur lain dalam suatu komposisi.<sup>27</sup>

### 2. Bentuk masa bangunan

Bentuk sebagai alat utama media komunikasi dalam arsitektur, akan kurang mengandung arti/makna jika berdiri sendiri, tetapi akan mempunyai arti yang lebih kuat jika berada dalam satu kesatuan dan susunan sebagai bentuk utuh dari bangunan.

### 3. Bahan bangunan/material dan warna

Pemilihan karakter bangunan akan mempengaruhi perasaan pada waktu menyentuh maupun kualitas pemantulan cahaya yang mengenai tekstur/pemukaan material. Karakter dan kesan dari bahan bangunan dapat berbeda tergantung dari cara pengolahan bahan hingga dapat digunakan. Pada umumnya kesan yang didapat adalah kesan keseluruhan yang merupakan perpaduan bahan atau kesan material yang menonjol

### 4. Struktur

Struktur memegang peranan yang sangat penting dalam mendirikan suatu bangunan yang akan mempengaruhi estetika bangunan itu sendiri.

### 5. Ornametasi

Merupakan elemen pelengkap pada interior dan eksterior, biasanya berupa lambing atau simbol yang berfungsi memberikan makna/arti yang lebih kuat pada estetika bangunan.

<sup>26</sup> Francis D. K. Ching, op. cit., hlm : 357

<sup>27</sup> Francis D. K. Ching, op. cit., hlm : 346-347



## 2.4. Tinjauan Teori Minimalis

Minimalis lahir dari gaya hidup modern dan merupakan refleksi cara hidup, berpikir serta bekerja masyarakat urban yang serba praktis, ringan, efisien, dinamis dan penuh kesederhanaan.

### 2.4.1. Konsep Dasar Minimalis

Setiap pendekatan rancangan gaya minimalis selalu mengarah pada bagaimana memberikan kesan lega disetiap ruangan dan didasarkan pada kebutuhan akan sirkulasi udara yang baik dan pencahayaan sinar matahari yang cukup. Rancangan minimalis juga bisa mengatasi kebutuhan ruang yang memiliki lahan sempit, dimana ruang bisa memiliki multi fungsi.

Gaya minimalis tidak mengandalkan ornamen dan obyek artificial. Tetapi lebih bermakna kepada sebuah kejujuran bentuk, fungsi dan penjiwaan ruang-ruang yang diciptakan. Penggunaan detail diupayakan seperlunya saja jangan sampai mengganggu fungsi dan nilai ruang secara keseluruhan karena *minimum is ultimate ornament*, minimum menjadi tujuan sekaligus ornamen itu sendiri yang sederhana dan murni (*simple and pure*).<sup>28</sup>

Gaya minimalis dibelahan bumi Barat atau daratan Eropa, dibawa oleh John Pawson dari Inggris yang disebut sebagai *father of minimalism*. Prinsip yang diusungnya adalah "*less is more*". Konsep minimalis Barat cenderung pada rasional fungsional yang lebih menekankan pada fungsi dan ekspresi kejujuran material. Sementara itu diwilayah belahan dunia Timur, gaya minimalis dipengaruhi oleh aliran Zen-Buddhisme yang berasal dari Jepang hampir sepuluh abad yang lalu. Filosofi Zen mengarah pada keabadian dan dalam kehidupan sehari-hari diejawantahkan sebagai kegiatan meditasi untuk membersihkan jiwa dari hal-hal duniawi dengan menekankan pada kesederhanaan, keselarasan, efisien, efektif dan menyimbolkan kekosongan serta keheningan. Aliran Zen diimplikasikan pada ruang yang memberi kesan hampa sebagai refleksi dari keabadian yang bertujuan untuk membangun suasana meditatif.<sup>29</sup>

Minimalis mensyaratkan keselarasan bahan, bentuk, warna dan tekstur. Selain itu juga identik dengan pola geometris, proporsional, warna netral, material mentah tanpa finishing yang berlebihan, garis-garis lurus, bidang-bidang datar, pertemuan bidang yang serba siku tegak lurus, blocking massa, pengulangan, sirkulasi ringkas serta optimalisasi multi fungsi ruang.

<sup>28</sup> Tabloid Rumah edisi 23 Juli – 05 Agustus 2003. hlm 8-10

<sup>29</sup> Kompas, Artikel dari Nirwono Joga, "*Kutak-katik rumah minimalis*"



#### 2.4.2. Lanskap Minimalis

Kolaborasi antara bangunan dan taman minimalis menjadi media komunikasi antara arsitektur dan lanskap dengan bentuk kekontrasannya, keras-lunak, kaku-lembut, mati-hidup, geometris-dinamis serta antara buatan manusia (budaya) dan alam, sehingga membentuk tatanan ruang luar dan ruang dalam yang seimbang (yin yang), saling berjalanan secara harmonis dan tidak saling mendominasi.<sup>30</sup>

Taman minimalis mensyaratkan hemat bahan, efisien, praktis, ringan tapi kokoh serta pemeliharaan yang mudah dan ringkas. Pemilihan material keras (hardscape) dan material lunak (softscape) yang tepat akan mempermudah pemeliharaan. Dengan konsep lanskap yang minimalis, desain taman diupayakan tidak terlalu banyak menggunakan warna (tanaman berbunga) dan menghindari banyaknya tekstur. Konsep tanaman yang dipilih pun relative sederhana, lebih kepada tanaman yang sifatnya *grassy*, diantaranya rumput-rumputan (*hymenocallis speciosa*, *ophiopogon japonicus*), dan alang-alang (*pennisetum setaceum*).<sup>31</sup>

#### 2.5. Aspirasi Masyarakat

Rencana pengembangan masjid As-Salam di Minomartani ini salah satunya didasarkan pada aspirasi masyarakat setempat. Dari ide dan pendapat tersebut akan dianalisis dan disintesakan menjadi rencana pembangunan yang realistis. Aspirasi tersebut didapat dari perwakilan masyarakat/key person, diantaranya :

##### **Remaja Islam Masjid As-Salam**

Remaja masjid sebagai generasi penerus yang akan meneruskan kepengurusan masjid As-Salam memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan kegiatan muamalah di masjid ini, kegiatan tersebut diantaranya : pengajian rutin, mading Islami, kajian dan pengajian rutin. Fatimah dan Shinta selaku wakil dari Remais sekaligus sebagai ustadzah TPQ memiliki beberapa keinginan untuk pengembangan masjid As-Salam, yaitu :

- Memperluas bangunan masjid.
- Pengadaan kantor-kantor kepengurusan masjid.
- Penghijauan di lingkungan masjid, yang saat ini dirasa masih sangat kurang.
- Keberadaan tempat wudlu (wanita dan pria) dan KM yang kurang memadai.
- Pengadaan koperasi dan perpustakaan umum sebagai fasilitas masjid.

<sup>30</sup> Kompas, Artikel dari Nirwono Joga, "Menyelaraskan Rumah dan Taman Minimalis"

<sup>31</sup> Majalah LARAS, "Spirit Islamic Garden"



### **Panitia Pengembangan Masjid As-Salam**

Keinginan dari masyarakat setempat untuk mengembangkan masjid baik dari segi bangunan maupun kegiatan sudah menjadi rencana kedepan dan sudah terbentuk panitia pengembangan masjid As-Salam.

- Bapak Sidik Tono selaku ketua panitia pengembangan masjid As-Salam memiliki keinginan untuk pengembangan masjid kedepannya, yaitu :
  - Penambahan kapasitas masjid dengan memperluas bangunannya.
  - Perluasan bangunan diutamakan/dominan kearah *horizontal*.
  - Penambahan fasilitas ruangan untuk kegiatan-kegiatan muamalah.
  - Pemanfaatan site milik masjid yang berada dibantaran sungai, diantaranya untuk perluasan bangunan masjid dan untuk taman bermain dalam TK ABA.
  - Mempertahankan keberadaan bangunan TK ABA selama tidak menjadi kendala dalam pengembangan bangunan masjid.
- Bapak Doso selaku salah satu anggota tim panitia pengembangan masjid As-Salam memiliki keinginan untuk pengembangan masjid kedepannya, yaitu :
  - Daya tampung masjid yang sudah tidak mencukupi lagi terutama untuk sholat jumat, sehingga perluasan ruang sholat sangat diperlukan.
  - Eksistensi kegiatan dan bangunan TK ABA Minomartani serta taman bermain tuar dipertahankan.
  - Hierarki ruang dan akses yang terorganisir dengan baik.
  - Meminimalkan perubahan bentuk asli.
  - Bentuk fasade masjid mengekspresikan kedaerahan
  - Optimasi kegiatan muamalah yang bersifat ekonomis untuk mendukung financial masjid.



### **Takmir Masjid As-Salam**

Takmir masjid adalah orang yang dipilih dan dipercayakan oleh jamaah untuk memelihara masjid dan mengatur kegiatannya. Dalam hal ini aspirasi pengembangan masjid diwakilkan oleh ketua dan bendahara takmir masjid.

#### ➤ **Ketua Takmir Masjid As-Salam**

Bapak Salam Hadi selaku ketua takmir masjid As-Salam memiliki keinginan untuk pengembangan masjid kedepannya, yaitu :

- Perluasan bangunan masjid agar dapat menampung jamaah yang lebih banyak, karena saat ini daya tampung masjid kurang, terutama pada moment sholat Jumat.
- Menyamakan ketinggian lantai bangunan antara ruangan sholat utama dengan serambi Utara dan Selatan.
- Perluasan bangunan dominan kearah *horizontal*.
- Kemudahan akses ke masjid untuk jamaah yang tinggal di Timur sungai dengan pembangunan jembatan khusus yang langsung berhubungan dengan masjid.
- Halaman yang ada sekarang dipertahankan karena masjid As-Salam sering mengadakan kegiatan *out-door*, diantaranya : bazaar, open house TK ABA, dll.
- Penambahan dan perbaikan fasilitas ruangan, yaitu : perpustakaan, kantor TPQ, kantor sekretariat masjid, kantor remais yang terlalu pengap.

#### ➤ **Bendahara Takmir Masjid As-Salam**

Bapak Suyud selaku bendahara Takmir masjid As-Salam memiliki keinginan untuk pengembangan masjid kedepannya, yaitu :

- Penambahan kapasitas masjid dengan perluasan bangunan karena masjid sudah tidak dapat menampung jamaah secara maksimal terutama pada saat sholat Jumat dan kegiatan ibadah di bulan Ramadhan.
- Pengembangan bangunan kearah *horizontal*.
- Pemanfaatan tanah masjid yang berada di bantaran sungai (sebelah Timur masjid) untuk perluasan bangunan masjid.



### **Kepala Sekolah TK 'Aisyiyah Busthanul Athfal Minomartani**

Keberadaan TK ABA merupakan pengembangan kegiatan Muamalah di masjid As-Salam yang bersifat edukatif, walaupun kepengurusannya tidak menjadi satu dengan kepengurusan masjid. TK ABA Minomartani berada di bawah yayasan 'Aisyiyah milik Muhammadiyah. Ibu Yanti selaku kepala sekolah TK ABA Minomartani memiliki keinginan untuk pengembangan TK kedepannya, yaitu :

- o Penambahan dan perbaikan fasilitas ruangan, diantaranya :
  - Ruang perpustakaan
  - Ruang display hasil karya anak
  - Ruang kesenian
  - Ruang kesehatan
- o Rencana pengembangan program pendidikan berupa kelas khusus untuk pra-TK
- o Pemanfaatan lahan masjid yang berada dibantaran sungai untuk ruang bermain dalam karena TK ABA belum memiliki ruang bermain dalam yang memadai.

### **Ketua 'Aisyiyah Minomartani**

Yayasan 'Aisyiyah milik Muhammadiyah merupakan yayasan yang dikelola oleh para kaum wanita yang mengurus masalah kegiatan sosial masyarakat, diantaranya dengan mendirikan TK 'Aisyiyah Busthanul Athfal di berbagai tempat di Indonesia. Ibu Kiptiyah selaku ketua 'Aisyiyah Minomartani memiliki rencana pengembangan TK ABA Minomartani untuk kedepannya, yaitu :

- o Perluasan bangunan TK ABA, karena ada rencana pengembangan program pendidikan berupa kelas khusus untuk pra-TK yang akan berdampak pada semakin banyaknya jumlah siswa.
- o Pengadaan taman bermain dalam.
- o Melay-out ulang taman bermain luar yang saat ini dinilai sudah tidak menarik lagi.
- o Memperbaiki fasade bangunan TK ABA agar tampak dari luar, karena keberadaan bangunan TK saat ini lebih rendah dari bangunan sekitarnya.

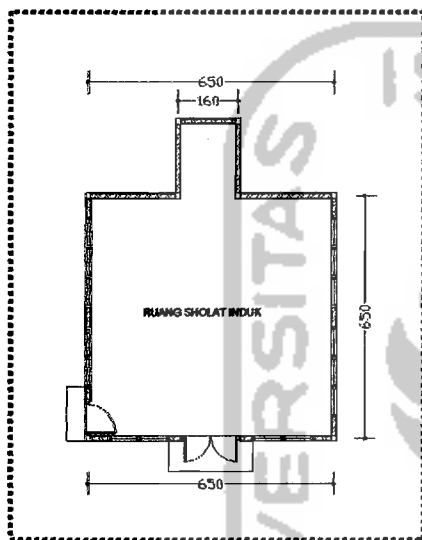


## 2.6. Tinjauan Lapangan

### 2.6.1. Proses Pengembangan Bangunan Masjid As-Salam Minomartani

Sejak dibangun pada tahun 1986 kemudian dipakai untuk kegiatan ibadah pertama kali pada tahun 1987, masjid As-Salam telah mengalami beberapa renovasi dan pengembangan yang bersifat spontan pada sisi-sisi bangunan masjid. Proses renovasi dan pengembangannya yaitu :

#### a. Bangunan Asli



Gb 2.9  
Denah asli masjid As-Salam

Sejak dibangun pada tahun 1986 masjid As-Salam memiliki bentuk asli persegi yang sangat sederhana dengan luas bangunan sekitar 42,25 m<sup>2</sup> dan berkapasitas 90 orang jamaah. Dilengkapi mihrab di tengah-tengah ruangan sholat.

#### b. Bangunan Pengembangan

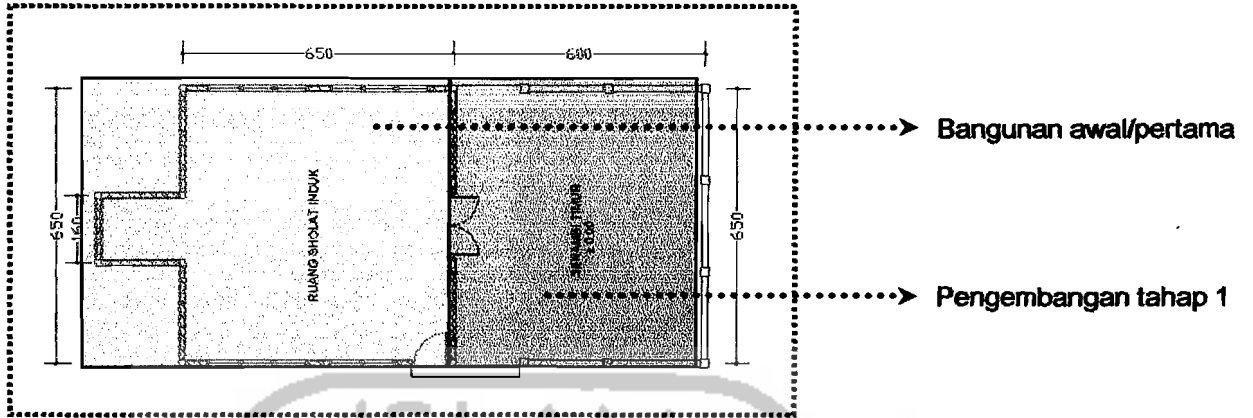
##### ▪ Pengembangan 1 :

Penambahan serambi disebelah Timur pada tahun 1989, karena jumlah jamaah yang semakin banyak serta kegiatan keagamaan mulai sering diadakan di masjid As-Salam. Serambi semi terbuka dengan dinding pendek pada sisi kanan, kiri dan belakang.

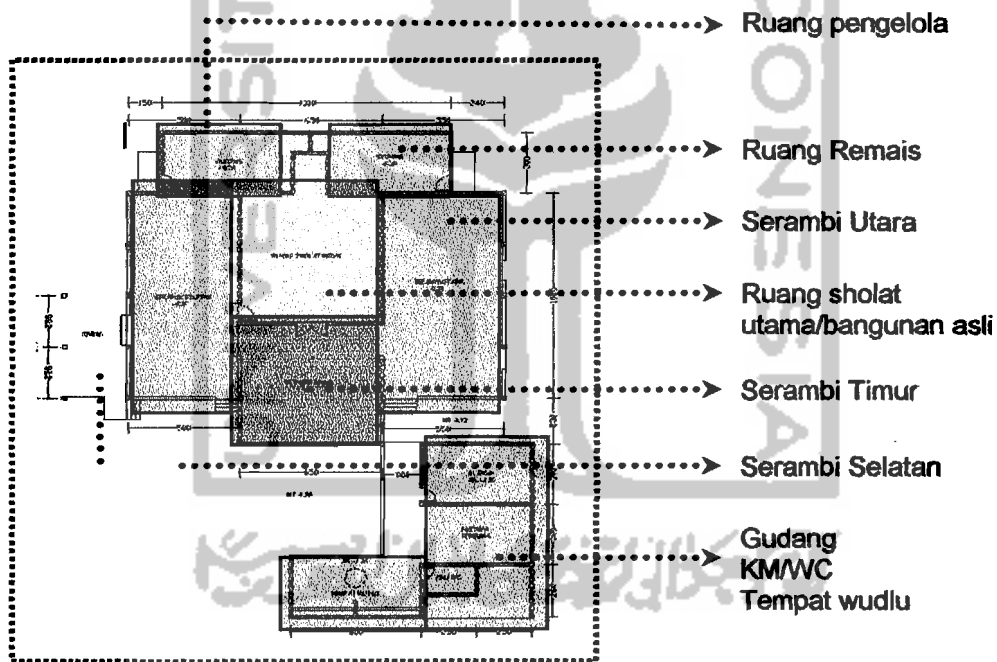
##### ▪ Pengembangan 2

Penambahan serambi sebelah Utara dan selatan, ruang pengelola, ruang remais, gudang, kamar mandi dan tempat wudlu. Pengembangan tersebut dilakukan secara berkala karena terbentur masalah dana yang didapat dari dana swadaya masyarakat setempat, renovasi dan pengembangan masjid dimulai pada tahun 1990.



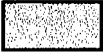





Gb 2.10  
Pengembangan masjid As-Salam tahap 1



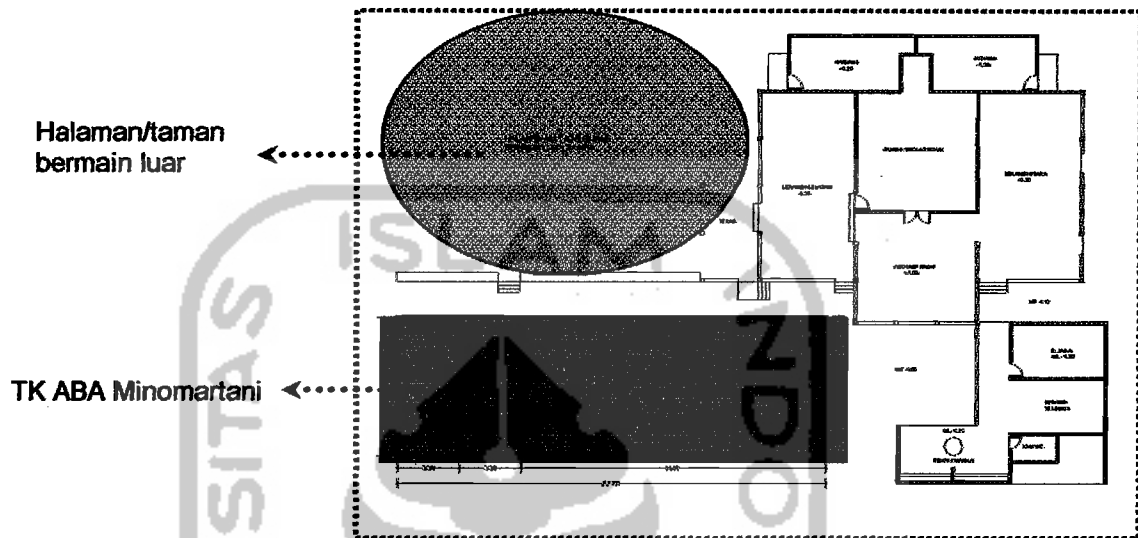
Gb 2.11  
Pengembangan masjid As-Salam tahap 2

-  Bangunan pertama
-  Pengembangan tahap 1
-  Pengembangan tahap 2
-  Pengembangan tahap 3



▪ **Pengembangan 3**

Pengembangan kegiatan muamalah pada tahun 1995 dengan adanya Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal Minomartani di lokasi masjid As-Salam.



Gb 2.12  
Pengembangan masjid As-Salam tahap 3

**2.6.2. Kondisi Eksisting Masjid As-Salam di Minomartani**

**2.6.2.1. Lokasi site masjid As-Salam**

Lokasi masjid As-Salam berada di jalan Layur 4 RT 20/RW 04 Kelurahan Minomartani Sleman Yogyakarta, ditengah-tengah pemukiman yang padat penduduknya. Sebelah Timur site dibatasi oleh sungai Code, sebelah Selatan Jalan Layur 9, sebelah Barat jalan Layur 3, sebelah Utara jalan Layur 8. Secara keseluruhan tapak bangunan masjid menempati lahan hibah milik masyarakat sekitar masjid As-Salam dengan luas sekitar 1405,78 m<sup>2</sup> dengan rincian luas lahan untuk bangunan masjid dan TK 943,78 m<sup>2</sup> dan luas lahan di bantaran sungai yang belum diolah 462 m<sup>2</sup>.

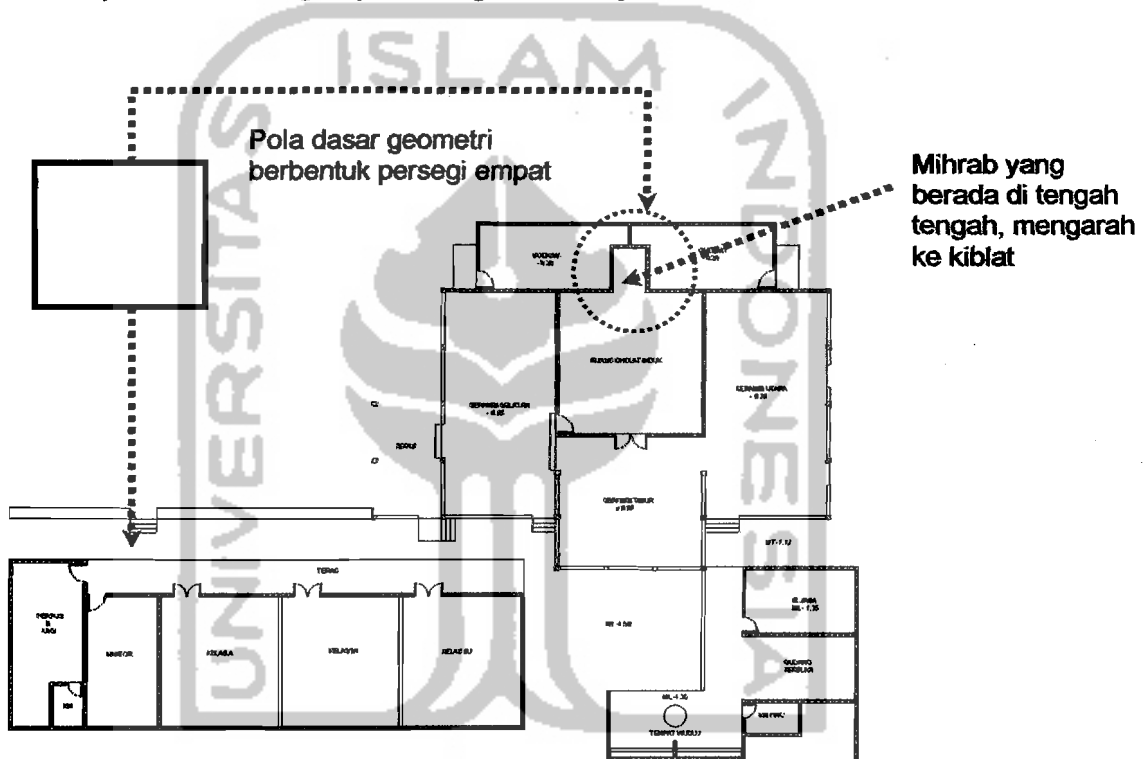
Halaman luas yang sengaja tidak didirikan bangunan, difungsikan untuk menampung kegiatan muamalah yang bersifat out-door, seperti bazaar yang secara rutin minimal 2 kali setahun diadakan oleh masjid As-Salam.



### 2.6.2.2. Arsitektur Masjid As-Salam

#### A. Bentuk masa bangunan

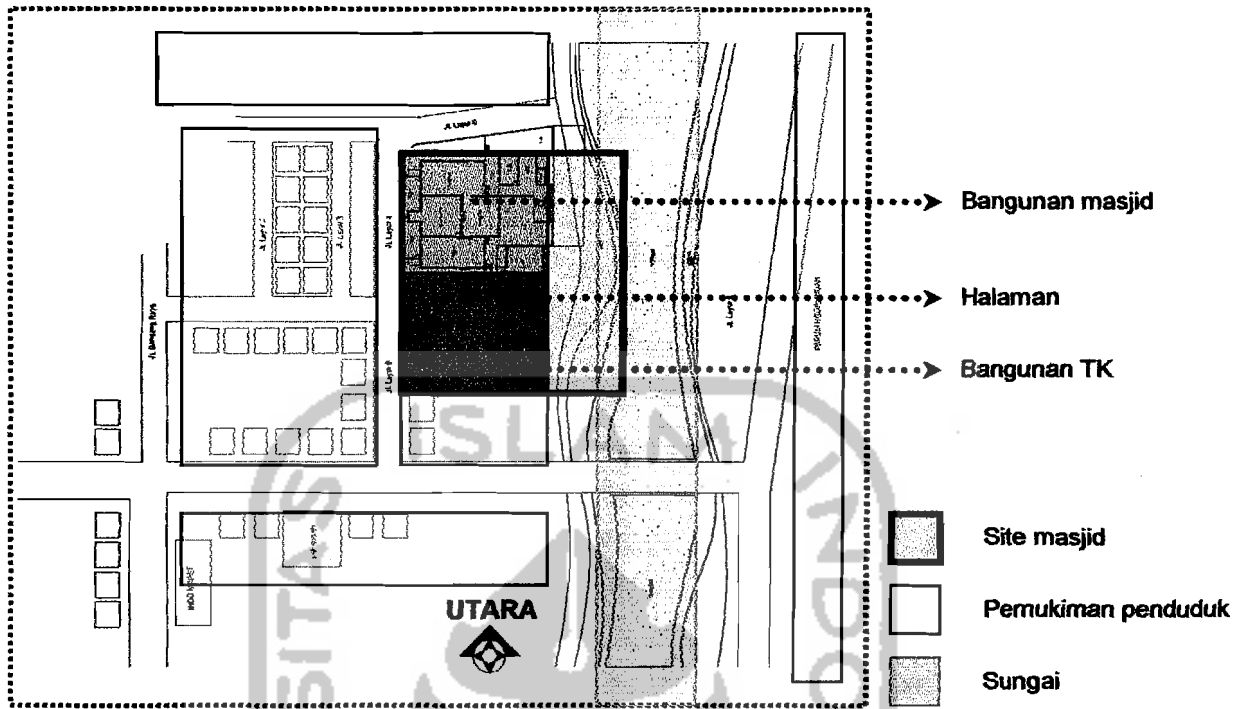
Masjid As-Salam memiliki pola dasar geometri berbentuk persegi empat, dengan mihrab menempel tepat ditengah-tengah bangunan yang mengarah ke kiblat. Pengembangan bangunan secara spontan dengan menambahkan bangunan pada keempat sisinya, termasuk untuk tempat wudlu dan gudang yang tetap menggunakan pola persegi empat. Serta menambahkan bangunan TK yang memiliki pola sama dengan pola bangunan masjid.



Gb 2.13  
Bentuk masa bangunan masjid As-Salam saat ini

#### B. Tata letak masa bangunan

Peletakan masa bangunan masjid As-Salam berorientasi pada arah kiblat, untuk masa bangunan TK mengikuti orientasi peletakan masa bangunan masjid yang sekaligus menghadap kearah jalan kompleks. Bangunan masjid diletakkan di sisi Utara site, sedang bangunan Tk disisi Timut site sehingga didapatkan halaman yang cukup luas di tengah-tengah untuk kegiatan out door serta untuk taman bermain luar.



Gb 2.14  
Tata letak masa bangunan masjid As-Salam saat ini

### C. Fasade bangunan



Tampak Selatan



Tampak Barat Daya

Gb 2.15

Sumber : Dokumentasi penulis

Fasade bangunan atau penampilan bangunan akan membentuk citra suatu bangunan itu sendiri. Fasade bangunan masjid As-Salam masih sangat sederhana, seperti layaknya masjid pemukiman pada umumnya. Bukaan berupa pintu dan jendela terdapat pada sisi Utara, Timur dan Selatan masjid, sedangkan pada dinding sebelah Barat dibuat massif. Atap bangunan menggunakan atap khas bangunan daerah tropis yaitu atap limasan dengan penambahan *mustoqo* buatan sebagai penanda bangunan masjid. Kesan monumental belum begitu terlihat pada masjid As-Salam ini.

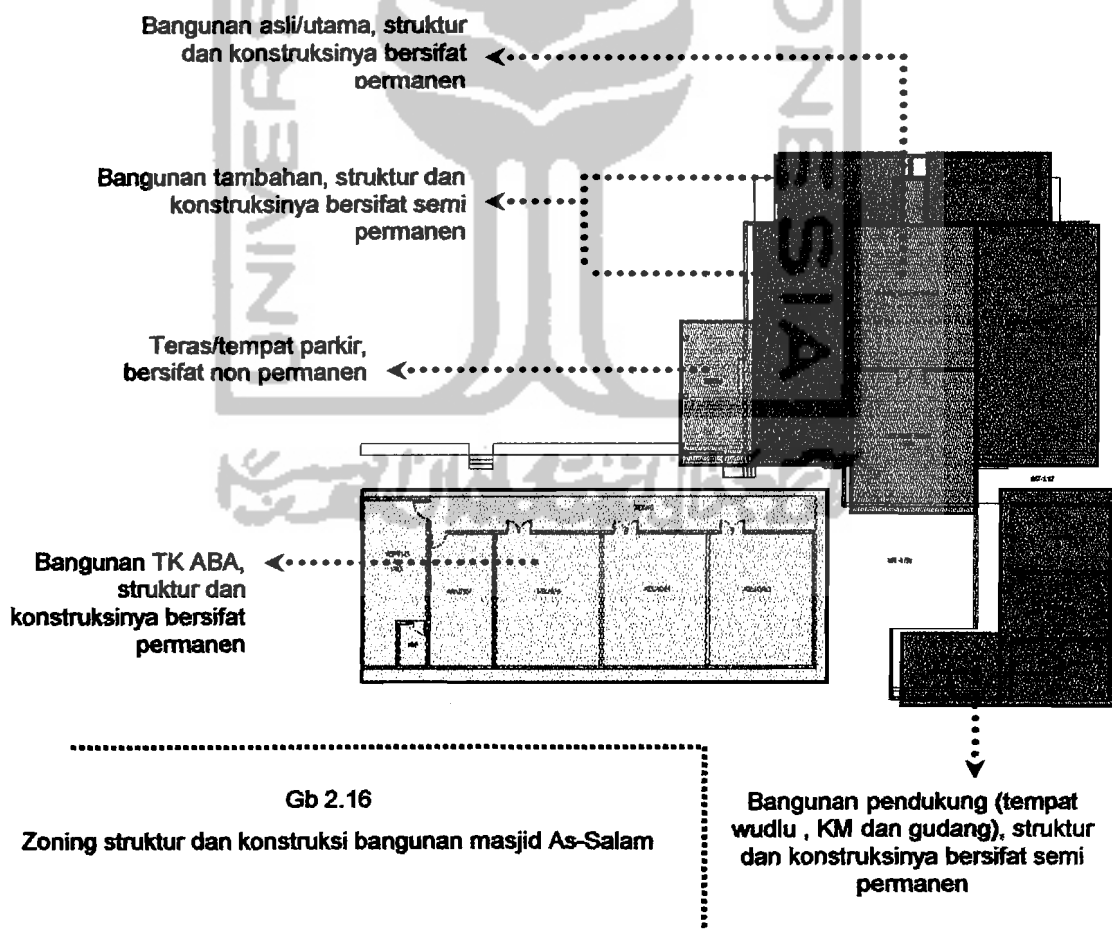


**D. Ornaamentasi bangunan**

Pada masjid as-Salam ini penggunaan ornamen belum begitu nampak, dan keberadaannya masih sangat minimal. Ornamen yang ada berupa ornamen tempel.

**E. Struktur dan konstruksi bangunan**

Bangunan satu lantai ini menggunakan struktur rangka berupa kolom balok dengan jarak antar kolom 2,5 meter dan dinding ½ bata. Untuk penutup atap bangunan utama menggunakan bentuk atap limasan, sedang pada bagian teras dan serambi Utara Selatan berbentuk atap datar karena bangunannya bersifat sementara dan dibangun secara spontan. Pada bangunan utama, serambi dan bangunan pendukung menggunakan pondasi menerus.





#### **F. Material bangunan**

Penggunaan material pada bangunan masjid ini berupa dinding plester biasa, sehingga terkesan sederhana. Pemilihan warna-warna lembut (putih, crem, salem) semakin mempertegas tampilan yang sederhana. Pada kusen serta daun pintu dan jendela menggunakan material kayu dengan ornamen kaca bening sehingga menimbulkan kesan akrab, terbuka dan natural. Penggunaan material kayu juga terlihat pada kuda-kuda dan rangka atap. Untuk penutup atap bangunan utama dan serambi Timur menggunakan bahan penutup genting dengan plafond berbahan etemit, sedang pada bangunan serambi Utara Selatan dan teras menggunakan seng. Secara keseluruhan material yang dipergunakan menciptakan kesan bangunan yang sederhana, akrab dan terbuka untuk dikunjungi siapa saja.

#### **2.6.2.3. Kondisi Kenyamanan Thermal Ruang Masjid As-Salam**

Ruangan sholat pada bangunan masjid ini mendapatkan pencahayaan dan penghawaan alami. Jendela besar dengan kaca putih serta pintu yang lebar pada ruang sholat induk mampu memasukkan pantulan cahaya yang cukup untuk penerangan, sedangkan untuk sirkulasi udara sedikit terganggu karena jendela yang ada berupa jendela yang mati (tidak bisa dibuka) sehingga udara didapat dari pintu dan ventilasi yang ada. Untuk bangunan serambi berupa bangunan semi terbuka, sehingga pencahayaan dan penghawaan alami sangat baik, tetapi akan terganggu jika datang musim penghujan karena air hujan akan mudah masuk kedalam ruangan, serta angin yang masuk akan lebih banyak.

#### **2.6.2.4. Karakteristik Kegiatan Masjid As-Salam**

##### **A. Pelaku dan program kegiatan**

Seperti layaknya masjid-masjid yang lain, di masjid As-Salam ini berfungsi sebagai tempat sembahyang umat muslim serta untuk menyelenggarakan kegiatan muamalah baik yang bersifat sosial masyarakat maupun edukatif.

Jamaah Masjid secara umum adalah seluruh umat muslim di daerah Minomartani dan sekitarnya, secara khusus jamaah masjid sebagian besar berasal dari masyarakat perum Ngori Indah, Krajan Indah, Atmajaya, Layur, Jl. Bandeng, sebagian Jl. Lele dan Jl. Kakap.

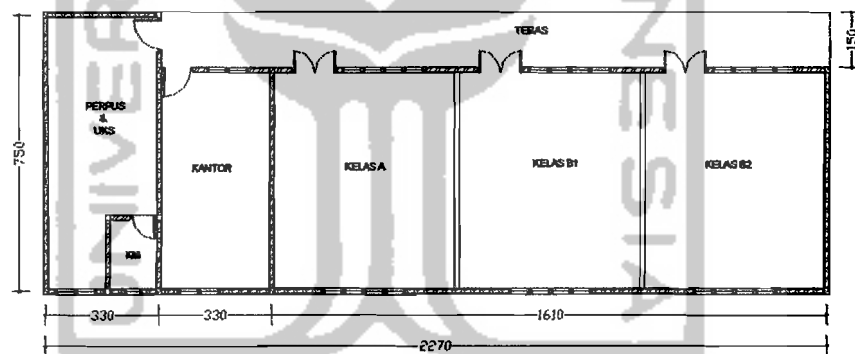


Kegiatan masjid As-Salam saat ini meliputi :

1. Kegiatan Ibadah, merupakan kegiatan umat muslim yang langsung berhubungan dengan Allah SWT sebagai penciptanya (*Habluminallah*), meliputi : sholat lima waktu, sholat jumat dan sholat sunat sebagai kegiatan pokok/utama, l'tikaf, kegiatan Ramadhan.
2. Kegiatan muamalah, merupakan kegiatan yang didalamnya menjalin hubungan manusia dengan sesamanya (*Habluminannas*), meliputi :
  - Program edukasi, yaitu : TPQ, TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal.

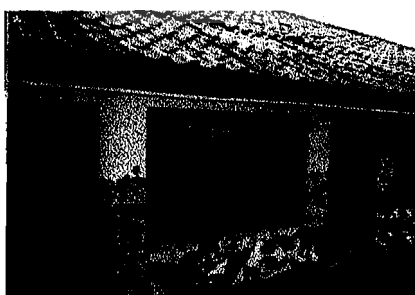
#### TK ABA Minomartani

Pada tahun ajaran 2005 ini jumlah siswa sebanyak 56 siswa, terdiri dari TK A (4-5 tahun) dan TK B (5-6 tahun) dan rata-rata dari tahun 2002-2005 mengalami penambahan murid sebesar 15,48%. Muridnya sebagian besar berasal dari daerah Minomartani yaitu sekitar 95%, sedang sisanya berasal dari luar Minomartani.



Gb 2.17

Denah bangunan TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Minomartani  
Sumber : Dokumentasi penulis



Gb 2.18

Tampak luar bangunan TK ABA  
Sumber : Dokumentasi penulis



Gb 2.19

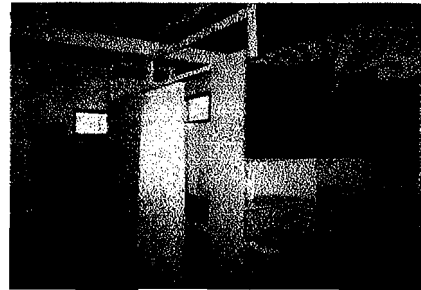
Taman bermain luar  
Sumber : Dokumentasi penulis



Gb 2.20

Ruang belajar

Sumber : Dokumentasi penulis



Gb 2.21

Perpustakaan dan ruang kesehatan

Sumber : Dokumentasi penulis

### TPQ

Taman pendidikan Al-Quran ini diselenggarakan seminggu tiga kali yaitu setiap hari Selasa, Jumat dan Ahad dari jam 15.00 sampai maghrib . Kepengurusannya dikelola oleh remaja masjid As-Salam. TPQ tersebut terbagi dalam tiga kelompok, yaitu : Aisyiyah (pra TK) dengan jumlah santri sebanyak 15 orang, Fatimah (2-4 tahun) dengan 14 santri, Ali (5-6 tahun) dengan 6 santri. Santri TPQ As-Salam ini berasal dari pemukiman sekitar masjid As-Salam.

- Program pembinaan, yaitu : pengajian rutin, dialog keagamaan.  
Pengajian rutin remaja Islam masjid As-Salam secara rutin diadakan satu bulan sekali, dengan peserta sekitar 60 orang.
- Program pelayanan, yaitu : pembagian zakat.
- Program promosi, yaitu : bazaar, open house TK ABA.  
Bazar secara rutin setiap tahunnya diselenggarakan minimal dua kali yang biasanya bertepatan dengan hari-hari besar Islam. Bazar tersebut diadakan dengan tujuan untuk memperingati dan merayakan hari besar Islam sekaligus untuk kegiatan promosi masjid As-Salam. Pesertanya meliputi jamaah masjid As-Salam, pengurus dan dari berbagai yayasan.
- Kegiatan pengelola, yaitu : takmir/pengurus harian, pengurus remaja Islam Masjid, kepanitiaan khusus.
- Kegiatan lain, yaitu : pemeliharaan masjid dan tempat untuk pernikahan.





## B. Intensitas kegiatan

Tebagi dalam kategori :

1. Kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang rutin setiap hari dilaksanakan di masjid As-Salam, meliputi : sholat, pemeliharaan masjid, TK.
2. Kegiatan periodik, yaitu kegiatan yang secara berkala diselenggarakan dalam jangka waktu tertentu, seperti : pengajian, TPQ, bazaar.
3. Kegiatan Insidentil, yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara kontemporer, seperti : bakti sosial, kegiatan ramadhan, dialog dan diskusi keagamaan.

Jumlah pesertanya relatif berubah-ubah.

Tahun	Jumlah pemeluk agama Islam (orang)	Pria (orang)	Wanita (orang)
2000	261	133	128
2001	266	137	129
2002	268	138	130
2004	275	140	135

Tabel 2.1

Jumlah warga sekitar masjid As-Salam yang memeluk agama Islam dari tahun ketahun  
Sumber : Departemen agama, KUA Kecamatan Ngaglik

Disekitar masjid As-Salam sekitar 70% penduduknya memeluk agama Islam, sedang 30% memeluk agama non Islam.

### 2.6. Kesimpulan Aspirasi Masyarakat Terkait dengan Kondisi Eksisting

Berbagai aspirasi yang didapat dari key person yang mewakili masyarakat setempat selaku pengguna/jamaah masjid As-Salam, maka dapat ditarik kesimpulan terkait dengan kondisi eksisting yang ada, yaitu :

- ⊙ Daya tampung/kapasitas masjid ditingkatkan (fungsional)
- ⊙ Optimasi kegiatan muamalah yang bersifat ekonomis untuk mendukung financial masjid
- ⊙ Eksistensi TK ABA dan taman bermain luar dipertahankan (interaksi kegiatan)
- ⊙ Meminimalkan perubahan bentuk asli yang bersifat permanen
- ⊙ Pemanfaatan site yang berada dibantaran sungai (penggunaan lahan yang efektif)
- ⊙ Efisiensi biaya—sebagai roh dari apa yang sudah ada sebelumnya